



**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
MANAJEMEN STIE TRIGUNA JAKARTA**

Iwan Asmadi, Yosse Hendry, Zahra, Ratna Nurhayati
Universitas Bina Sarana Informatika, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triguna
(Naskah diterima: 1 Maret 2021, disetujui: 30 April 2021)

Abstract

This study aims to determine the type of learning motivation of STIE Triguna Jakarta students, the factors that influence the learning motivation of STIE Triguna Jakarta students, and the efforts made to increase the learning motivation of STIE Triguna Jakarta students. This research was carried out with a qualitative descriptive approach. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation studies. The results of this study indicate the following: (1) The motivations possessed by STIE Triguna Jakarta students are interests that come from themselves, namely wanting to seek knowledge and relatively affordable costs, while their extrinsic motivation is wanting to improve their job status and want to improve their job status. get a certificate; (2) The factors that affect the learning motivation of STIE Triguna Jakarta students are interest, lack of support for facilities provided by the campus also affect learning motivation, teaching models are boring or no challenges, friends at school have a negative influence on other students to follow actions that can reduce learning achievement; (3) Efforts made by schools to increase student motivation for STIE Triguna Jakarta include providing objective numbers on daily assignments, midterm exams, semester end exams, lecturers give praise to students who can answer questions given during lessons or when getting satisfactory grades after exams or assignments, giving exams to find out how well students understand the courses given and lecturer evaluations, giving punishments in the form of additional assignments, providing input to students whose achievements are still less than standard.

Keywords: learning motivation, student achievement, student learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis motivasi belajar mahasiswa STIE Triguna Jakarta, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa STIE Triguna Jakarta, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa STIE Triguna Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: (1) Motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa STIE Triguna Jakarta adalah minat yang berasal dari diri mereka sendiri yaitu ingin mencari ilmu dan biaya yang relatif terjangkau, sedangkan motivasi ekstrinsik mereka yaitu ingin

meningkatkan status pekerjaan yang lebih baik dan ingin mendapatkan ijazah; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa STIE Triguna Jakarta adalah minat, kurangnya dukungan fasilitas yang diberikan oleh kampus juga mempengaruhi motivasi belajar, model mengajar yang membosankan atau tidak ada tantangan, teman-teman sepermainan di sekolah membawa pengaruh negatif kepada siswa lain agar mengikuti tindakan yang dapat menurunkan prestasi belajar; (3) Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa STIE Triguna Jakarta antara lain memberikan angka objektif pada tugas harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dosen memberikan pujian kepada mahasiswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ujian atau tugas, memberikan ujian untuk mengetahui seberapa paham mahasiswa terhadap mata kuliah yang diberikan dan evaluasi dosen, memberikan hukuman berupa tugas tambahan, memberikan masukan kepada mahasiswa yang prestasinya masih kurang standar.

Kata kunci: motivasi belajar, prestasi mahasiswa, belajar mahasiswa

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan mutu perguruan tinggi semakin ketat, sehingga perguruan tinggi harus benar-benar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas lulusan mahasiswanya. Peningkatan mencakup hasil keluaran (output), proses dan masukan (input). Jadi, saat ini perlu ditekankan pentingnya pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai keunggulan bangsa dalam persaingan global. Karenanya, peran institusi pendidikan sebagai sebuah organisasi yang mengolah *input* SDM menjadi SDM berkualitas sangat penting.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triguna Jakarta berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui visinya (<http://www.stietriguna.ac.id>) yaitu menjadi sekolah tinggi yang un-

gul profesional dan berkualitas dalam bidang ekonomi.

Melalui visi tersebut diatas Stie Triguna Jakarta memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dan mencetak lulusan yang handal agar dapat bersaing didalam dunia kerja dan dapat diterima oleh masyarakat secara umum.

Sebagai salah satu subjek, mahasiswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar (PBM) di suatu perguruan tinggi. Keberhasilan PBM ini ditentukan melalui kerjasama dan keterlibatan antara Mahasiswa dan Dosen.

Menurut Sardiman (2010,89) terdapat dua jenis motivasi, motivasi belajar dapat timbul dari dalam (*intrinsik*) maupun dari luar individu (*ekstrinsik*). Motivasi belajar seseorang bisa dilihat dari kedisiplinannya dalam

mengikuti kuliah, tingkat perhatiannya dalam mengikuti perkuliahan, frekuensi belajar saat dirumah atau di kost, dan lain-lain. Motivasi yang rendah membuat mahasiswa tidak mempunyai motivasi untuk menyukai materi perkuliahan yang teorinya cenderung rumit dan membutuhkan banyak perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar sangat berpengaruh bagi mahasiswa.

II. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Motivasi belajar

Kata motif atau dalam bahasa Inggris “motive” berasal dari kata “motion” yang berasal dari perkataan bahasa latin “movere” yang berarti bergerak. Motif adalah daya gerak yang mencakup dorongan, alasan, dan keinginan yang timbul dari dalam seseorang yang menyebabkan berbuat sesuatu (Efendy, 1981). Dalam hal belajar hendaknya mahasiswa mempunyai motif belajar yang kuat. Hal ini akan memperbesar kegiatan dan usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Bila motif tersebut makin berkurang, maka berkurang pula lah usaha dan kegiatan serta kemungkinannya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Menurut Sardiman (2012) mengatakan bahwa motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu menurut Mohammad As’ad (2003) bahwa:

“Motivasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan, dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motif tersebut merupakan suatu driving force yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan didalam perbuatan itu mempunyai tujuan tertentu”

Berdasarkan dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan diri dari dalam atau dari luar diri seseorang untuk belajar dengan giat agar dapat mencapai tujuannya.

a. Menurut Hezberg dalam Usman (2011), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik). Dalam implementasinya di lingkungan sebuah universitas, teori ini

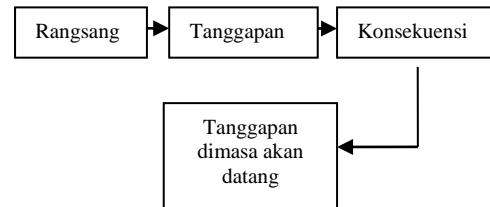
menekankan pentingnya menciptakan / mewujudkan keseimbangan antara kedua faktor tersebut.

b. Teori Prestasi (Achievement) dari David McClelland Teori ini mengklasifikasi motivasi berdasarkan akibat suatu kegiatan berupa prestasi yang dicapai, termasuk juga dalam belajar. Dengan kata lain kebutuhan berprestasi merupakan motivasi dalam pelaksanaan proses belajar. Dalam hubungannya dengan teori Maslow, berarti motivasi ini terkait dengan kebutuhan pada urutan yang tinggi, terutama kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan pada urutan yang tinggi, terutama kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan akan status mahasiswa.

c. Teori Perilaku dari Skinner

Teori ini banyak dipergunakan dan fundamental sifatnya dalam proses belajar, dengan mempergunakan prinsip yang disebut “Hukum pengaruh (Law Of Effect)” yang menyatakan bahwa perilaku yang diikuti dengan konsekuensi pemuasan cenderung diulang, sedangkan perilaku yang diikuti konsekuensi hukuman cenderung tidak diulang. Jadi, perilaku individu di masa mendatang dapat diramalkan atau atau dipelajari.

Gambar 2.1 Proses Pembentukan Perilaku



Sumber : Buku Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan.

d. Teori Harapan dari Lewin dan Vroom

Teori dari Vroom dalam Usman (2009) tentang cognitive theory of motivation menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- 1) Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
- 2) Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukannya suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
- 3) Valensi, yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan, motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

e. Teori Tujuan sebagai Motivasi. Teori tujuan mencoba menjelaskan hubungan-hubungan antara niat atau intentions (tujuan-tujuan dengan perilaku), pendapat ini digunakan oleh Locke. Setiap individu, meskipun belajar pada kelas yang sama pasti akan memiliki tujuan yang berbeda. Tujuan akan berfungsi sebagai motivasi dalam belajar, yang mendorong mahasiswa untuk memilih alternatif cara belajar yang terbaik atau yang paling efektif dan efisien.

Teori tujuan ini, dapat juga ditemukan dalam teori motivasi harapan. Individu menetapkan sasaran pribadi yang ingin dicapai. Sasaran pribadi memiliki nilai kepentingan pribadi (*valence*) yang berbeda-beda. Proses penetapan tujuan (*goal setting*) dapat dilakukan berdasarkan prakarsa sendiri. Bila didasarkan oleh prakarsa sendiri, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja individu bercorak proaktif dan ia akan memiliki keikatan atau komitmen besar untuk berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah ia tetapkan.

2. Jenis-jenis motivasi

Berbicara tentang jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Motivasi itu sangat bervariasi yaitu:

a. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu di-

ransang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya: siswa yang belajar, karena memang dia ingin mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya, bukan untuk tujuan yang lain. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purpose.* Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.

b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya peransang dari luar. Misalnya, seseorang belajar karena tahu besok akan ada ulangan dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh guru, atau temannya atau bisa jadi, seseorang rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya. Jadi, tujuan belajar bukan untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik, pujian ataupun hadiah dari orang lain. Ia belajar karena takut hukuman dari guru atau orang tua. Waktu belajar yang

tidak jelas dan tergantung dengan lingkungan sekitar juga bisa menjadi contoh bahwa seseorang belajar karena adanya motivasi ekstrinsik.

3. Fungsi Motivasi

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha bagi para mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, (Sardiman, 2012). Mengemukakan tiga fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat
 - b. Menentukan arah berbuat, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
 - c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
- sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiono (2012: 9) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti

pada kondisi objek alamiah, dimana penelit adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Selain itu, Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

A. Subjek dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial

pada kasus yang dipelajari. Spradley (dalam Sugiono., 2009: 215) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Sugiono (2009: 216) mengemukakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan peneliti kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

A. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh dari beberapa sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai motivasi belajar mahasiswa STIE Triguna Jakarta. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai motivasi belajar mahasiswa STIE Triguna Jakarta.

2. Wawancara

Selain melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk penguatan data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

B. Teknik Analisis Data

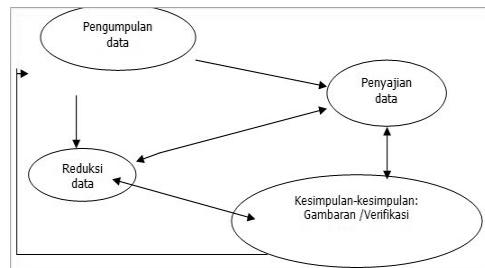
Menurut Sugiyono (2009: 335-336), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Miles dan Huberman dalam sugiyono (2009:337-338) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini :

Gambar 3.1 Model dalam analisis data

(interactive model)



Sumber : Matthew B. Miles dan A. Michael

Huberman (2009: 16-21)

Gambar 3.1 menunjukkan langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2009: 16-21), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Data-data tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif apa yang diliat, dide ngar, dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subyek penelitian.
2. *Data Reduction* (Reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi;
3. *Data Display* (Penyajian data) yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi ke-

mungkin adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami;

4. Conclusion Drawing atau Verification (Simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saar peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Profil Tempat Penelitian

1. Sejarah STIE Triguna Jakarta

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Triguna Jakarta adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan Tri Dharma Perguru-

an Tinggi yang unggul, profesional, dan berkualitas dalam bidang ekonomi yang akan melahirkan sarjana ekonomi yang handal.

Saat ini STIE Triguna Jakarta memiliki Program Studi Manajemen. Melalui pintu gerbang pendidikan STIE Triguna Jakarta, kami berikhtiar ikut membangun wajah masyarakat yang lebih cerah dan bahagia, dimana kuncinya adalah tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu menjadi tenaga ahli yang handal, dan profesional.

2. Visi dan Misi STIE Triguna Jakarta

a. **VISI:** “Menjadi sekolah tinggi yang unggul, profesional, dan berkualitas dalam bidang ekonomi”

b. MISI:

- 1) Program pendidikan dan kemiskinan dalam bidang ekonomi
- 2) Melaksanakan penelitian yang terapan yang menunjang pembangunan ekonomi
- 3) Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bidang yang relevan secara edukatif, konsisten, dan terprogram dengan terpaan pada telaah dan kajian bidang ekonomi
- 4) Menjalin kerjasama dengan pihak yang terkait untuk meningkatkan kualitas SDM

B. Deskripsi Data Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Usia		
<30 thn	4	58%
>40 thn	3	42%
Jumlah	7	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	86%
Perempuan	1	14%
Jumlah	7	100%
Pendidikan		
S2	3	42%
SMA/MA/SM K/ Sederajat	4	58%
Jumlah	7	100%

Sumber : Penulis

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat mayoritas responden dalam penelitian ini mempunyai usia <30 tahun sebanyak 4 orang atau 58%, kemudian responden >40 tahun sebanyak 3 orang atau 42% .

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 6 orang atau 86% dan 1 orang atau 14% adalah perempuan.

Responden berdasarkan pendidikan terlihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan SMA /SMA /MA /Sederajat yaitu 4 orang atau 58%, kemudian responden berpendidikan S2 sebanyak 3 orang atau 42% .

Hasil Penelitian

STIE Triguna Jakarta salah satu sekolah tinggi ilmu ekonomi yang ada di Jakarta. STIE Triguna Jakarta mempunyai kelas reguler dan kelas karyawan. Kelas reguler adalah kelas yang diikuti oleh mahasiswa reguler berlangsung sekurang-kurangnya jadwal kuliah 5 hari selama seminggu sedangkan kelas karyawan adalah kelas yang berlangsung ketika akhir pekan saja.

1. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik Mahasiswa STIE Triguna Jakarta

Terkait dengan motivasi yang dimiliki mahasiswa, ada mahasiswa yang memiliki motivasi dari diri sendiri atau motivasi instrinsik dan motivasi dari luar diri sendiri atau motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik yang ditemukan dalam penelitian adalah adanya minat belajar untuk masuk ke STIE Triguna Jakarta berasal dari diri sendiri yaitu ingin mencari ilmu, biaya yang relatif terjangkau. sehingga senang mengikuti KBM karena jadwal yang tidak mengganggu pekerjaan. Mahasiswa yang

mempunyai motivasi tinggi mengikuti pelajaran dengan serius, aktif, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini dapat dilihat salah satunya berdasarkan absensi kehadiran di kelas. Motivasi ekstrinsik yang dimiliki mahasiswa STIE Triguna Jakarta karena keinginan untuk meningkatkan status pekerjaan yang lebih baik. Tetapi ada juga mahasiswa yang termotivasi karena ingin mendapatkan ijazah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa STIE Triguna Jakarta. Terkait dengan faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa, baik kelas reguler maupun kelas karyawan, mereka ada yang memiliki motivasi tinggi maupun rendah. Tujuan mahasiswa pada awal masuk STIE Triguna Jakarta juga mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, ada yang mencari ijazah, ada yang hanya untuk standarisasi pekerjaan atau meningkatkan karir yang lebih bagus.

3. Upaya STIE Triguna Jakarta Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa

STIE Triguna Jakarta banyak melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, berdasarkan wawancara dengan beberapa dosen antara lain memberikan masukan-masukan kepada mahasiswa yang prestasinya kurang agar rajin belajar, memberi tahu

jika ada kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran hendaknya segera disampaikan pada dosen, sehingga dosen dapat membantu dengan memberi motivasi.

Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik Mahasiswa STIE Triguna Jakarta

Sardiman (2014: 89) berpendapat ada dua jenis motivasi yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik:

- a. Motivasi instrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Terkait dengan hal di atas, di STIE Triguna Jakarta juga terdapat motivasi instrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki oleh para mahasiswa, antara lain minat mahasiswa untuk masuk di STIE Triguna Jakarta berasal dari diri sendiri, yaitu keinginan untuk mendapatkan ilmu dan biaya yang relatif terjangkau. Sehingga senang mengikuti KBM karena jadwal yang tidak mengganggu pekerjaan. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi mengikuti pelajaran dengan serius, aktif, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh

dosen. Hal ini dapat dilihat salah satunya berdasarkan absensi kehadiran di kelas.

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki mahasiswa STIE Triguna Jakarta karena keinginan untuk meningkatkan status pekerjaan yang lebih baik. Tetapi ada juga mahasiswa yang termotivasi karena ingin mendapatkan ijazah

Sardiman (2014:85) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa di STIE Triguna Jakarta antara lain minat mahasiswa untuk mencari ilmu, ada yang minat mahasiswa untuk standarisasi

pekerjaan. Perbedaan minat ini mempengaruhi bagaimana mahasiswa mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan baik didalam maupun di luar kelas. Mahasiswa yang mempunyai minat untuk mencari ilmu menunjukkan rajin, aktif dalam kegiatan belajar mengajar dari pada mahasiswa berkuliah hanya untuk standarisasi pekerjaan.

Metode Belajar di Perguruan Tinggi Dalam rangka menuntut ilmu di perguruan tinggi, belajar berarti mendayagunakan dana, waktu, daya mental (motivasi yang kuat dalam belajar) dan energi fisik untuk menyerap dan menyatukan bahan informasi dan ilmu pengetahuan dari bangku kuliah, diskusi, buku, kegiatan terarah. Tujuan langsung dari kegiatan belajar adalah agar lulus ujian dengan hasil yang paling baik sesuai dengan kemampuan. Sedang tujuan tak langsung adalah perkembangan diri, pengetahuan, kecakapan agar mampu berperan dan menyumbang maksimal dalam kehidupan. Oleh karena itu, maka untuk mencapai kedua tujuan tersebut perlu kita ketahui tentang strategi atau metode dalam hal pembelajaran di perguruan tinggi. Metode adalah langkah-langkah, prosedur, proses, cara-cara untuk mencapai sesuatu. Metode berupa urutan langkah-langkah dan tahap-tahap tindakan untuk melaksanakan atau mengerja-

kan sesuatu secara efisien, lancar, dan efektif, mendatangkan hasil yang diharapkan. Metode biasanya dirumuskan berdasarkan pengalaman yang sudah teruji atau percobaan yang sudah terbukti benar. Metode belajar merupakan cara-cara untuk memahami, menguasai, menyerap, mengingat informasi, pengetahuan, dan menguasai kecakapan secara baik dalam arti efisien dan efektif, sehingga informasi, pengetahuan dan kecakapan itu dapat dimanfaatkan untuk kemajuan hidup dan kerja.

Upaya STIE Triguna Jakarta dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. Kampus mempunyai peran penting dalam memberikan ilmu kepada mahasiswa baik akademik maupun non akademik, oleh karena itu mengupayakan berbagai cara untuk tetap selalu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa agar prerstasi belajar yang dimiliki tetap bagus. Berdasarkan hasil penelitian di STIE Triguna Jakarta, ada beberapa upaya dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa antara lain para dosen memberikan masukan-masukan pada mahasiswa yang prestasinya kurang agar rajin belajar, memberi tahu jika ada kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran hendaknya segera disampaikan pada dosen, sehingga dosen dapat membantu, dengan memberikan motivasi. Selain upaya dari

para dosen, pihak perguruan tinggi juga mengupayakan berbagai cara antara lain buku mata kuliah, alat-alat praktek mata kuliah, ruangan kelas yang nyaman.

Betikut ini metode belajar yang secara objektif dianggap baik adalah metode belajar S Q 3R :

S berarti survey, yaitu membuat pengamatan atas bahan yang hendak dipelajari.

S=Survey=Mengamati

Pengamatan adalah melihat bahan sebelum dipelajari. Tujuan pengamatan adalah mendapatkan gambaran menyeluruh atas bahan yang hendak dipelajari. Bahan dapat berupa catatan kuliah, diktat, atau buku teks wajib.

Membuat pengamatan dengan melakukan hal-hal berikut:

- a) Perhatikan topik atau pokok bahasannya. Biasanya pokok bahasan menjadi judul pada catatan.
- b) Baca satu per satu gagasan-gagasan pokok yang tercakup dalam pokok bahasan itu. Misalnya, mempelajari manajemen, gagasan pokok dapat terdiri dari: Definisi manajemen, tingkat dan macam manajemen, fungsi yang dilaksanakan oleh manajer, kecakapan manajerial, pendekatan dalam manajemen dan kesimpulan.

- c) Baca subgagasan dari masing-masing gagasan pokok itu. Kembali kepada contoh mempelajari manajemen, pembagian lebih lanjut dari gagasan pokok: tentang fungsi yang dilaksanakan oleh manajer meliputi: merencanakan, mengorganisasikan, mengatur tenaga, memimpin jalannya kerja, mengawasi pelaksanaan kerja.
- d) Periksa istilah-istilah atau pengertian penting. Misalnya, kembali contoh mempelajari manajemen, pada waktu membaca gagasan pokok: tentang tingkat dan macam manajer lalu menemukan istilah seperti top manager, middle manager, low-level manager, functional manager, general manager.
- e) Mengamati skema, diagram yang ada. Misalnya daerah atau bidang kerja manajemen pimpinan dan manajemen pelaksanaan.

Dalam mempelajari suatu bab dari diktat atau buku teks wajib perlu:

- (1)Baca dan camkan judul bab dari diktat atau buku teks wajib itu.
- (2)Baca alinea pertama dalam bab itu karena pada alinea pertama itu diterangkan tujuan penulisan bab dan isinya.
- (3)Baca subjudul-subjudulnya karena dalam diktat atau buku wajib, subjudul merupakan

gagasan pokok yang secara bersama membentuk keseluruhan isi bab.

- (4)Perhatikan kata, istilah, atau rumusan penting biasanya dalam buku dicetak miring, tebal, renggang, atau berwarna.
- (5)Perhatikan skema, diagram, statistik, angka, data yang penting.
- (6)Baca alinea terakhir atau kesimpulannya. Di sana biasanya disampaikan lagi gagasan-gagasan pokok dalam bab itu beserta implikasi dan arah pemikirannya.
- (7)Bila ada, baca pertanyaan-pertanyaan pada akhir bab. Seperti sudah disebut di atas tujuan pengamatan baik pada buku catatan, diktat maupun buku teks wajib adalah mendapat gambaran menyeluruh tentang bahan yang dipelajari.

Q berarti question, yaitu mengajukan pertanyaan atas bahan yang hendak dipelajari. Sering juga disebut Inquire, yaitu menyelidiki seluk beluk bahan yang hendak dipelajari.

- Q = Question = Mengajukan Pertanyaan
- a) Mengajukan pertanyaan merupakan suatu langkah belajar di mana akan menanyakan selukbeluk sehubungan dengan bahan yang dipelajari. Misalnya, tentang pokok bahasan dalam catatan kuliah atau bab dalam diktat atau buku teks wajib.

Misalnya bertanya tentang:

- (1)Apa yang dimaksud dengan pokok bahasan atau judul bab itu?
 - (2)Mengapa hal itu dijadikan pokok bahasan atau judul bab?
 - (3)Bagaimana hal itu akan dibahas?
 - (4)Tokoh pemikir siapa yang kiranya akan dikutip pendapatnya dalam pokok bahasan atau bab itu?
 - (5)Dimana, dalam konteks hidup apa, dan kapan pokok bahasan atau hal yang dibahas dalam bab itu penting?
- b) Mengajukan pertanyaan merupakan wawancara atau tanya-jawab dengan bahan yang dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan juga kita ajukan pada gagasan-gagasan pokok atau subjudul subjudulnya.

Misalnya,

- (1)Berapa gagasan pokok yang menjadi inti dalam pokok bahasan atau bab itu?
- (2)Mengapa sejumlah itu? Apa dapat dikurangi atau ditambah?
- (3)Bagaimana uraian dalam setiap gagasan pokok atau subjudul itu? Apakah ada keseimbangan?

Tujuan pengajuan pertanyaan adalah membuat isi catatan atau bab diktat atau buku teks wajib menjadi jelas.

R1 berarti reading, yaitu membaca secara aktif atas bahan yang hendak dipelajari,

dengan metode membaca untuk belajar dan membaca secara kritis.

R1 = Reading = Membaca

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca adalah:

- a) Membedakan antara fakta, data, dan pengandaian serta pendapat penulis. Fakta dan data adalah kenyataan yang tersaji. Bila fakta atau data itu meragukan maka cari rujukan atau perbandingan pada buku atau ensiklopedia. Pengandaian adalah pemikiran yang dipergunakan penulis untuk menafsirkan fakta dan data. Misalnya, dalam belajar sejarah menemukan fakta dan data tentang sebuah pemberontakan. Bagi orang atau kelompok yang pro, setuju dan mendukung, pemberontakan itu ditafsirkan bukan sebagai pemberontakan, tetapi perlawanan terhadap kezaliman penguasa. Bagi kelompok yang kontra, menolak dan melawan, pemberontakan itu ditafsirkan sebagai usaha untuk melawan pemerintah dan menghancurkan negara. Pendapat adalah penilaian pribadi penulis atas fakta berdasarkan fakta itu sendiri atau pengandaian. Sewaktu membaca pengandaian dan pendapat itu diuji kebenarannya.

- b) Mengikuti dan menilai jalan pemikiran penulis, apakah jalan pikirannya lurus, logis,

- dan kesimpulannya masuk akal, apakah dengan jalan pemikiran yang sama dapat menarik kesimpulan yang berbeda
- c) Memeriksa apakah uraian penulis lengkap, di mana ada kekurangan, dan bagaimana melengkapinya.
 - d) Dengan cara membaca aktif, teliti dan kritis itu, bahan yang dipelajari menjadi hidup, menarik, menantang. Baru sesudah itu saring dengan kritis, bahan belajar resapkan, cernakan dan saturagakan dalam tindakan. Belajar dengan membaca seperti di atas dapat mendalam, meluas dan merasuk ke dalam diri.
- R2 berarti repetition yaitu mengulang kembali hal-hal yang sudah dipelajari.
- R2 = Repetition = Mengulang**
- Bahan yang sudah dibaca secara aktif, teliti dan kritis, belum tentu sudah menjadi milik. Untuk membuatnya menjadi milik, perlu mengulang belajar hal-hal atau butir-butir bahan yang dipelajari.
- Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
- a) Membaca dan menangkap gagasan-gagasan pokok yang tercakup dalam bahan yang dipelajari.
 - b) Setiap kali satu gagasan pokok ditangkap, catatan, diktat, buku teks wajib, atau bacaan lain, tutup, dan dengan kata-kata sendiri mengungkapkan gagasan pokok yang sudah ditangkap. Bila di kamar belajar sendiri, dapat mengutarakan dengan suara keras.
 - c) Jika sudah selesai mengungkapkan dan mengutarakan gagasan pokok, buka catatan, diktat atau buku teks wajib atau bacaan, untuk mengecek apakah penangkapan tadi benar dan tepat. Bila belum, periksa kekurangannya.
 - d) Ketiga langkah mengulang ungkap dan ucap itu secara berurutan satu per satu dilakukan untuk semua gagasan pokok yang ada dalam catatan, diktat, buku teks wajib atau bacaan lain. Untuk memudahkan pengulangan itu, pada waktu mempelajari bahan belajar garis bawah (tanda-tanda khusus) pada catatan, diktat atau buku wajib. Buat juga kerangka skema, ikhtisar atau bagan dari bahan yang sudah dipelajari. Kerangka ini dapat dibuat pada suatu kartu tersendiri. Dengan adanya garis-garis bawah dalam teks dan kerangka seluruh bahan, pengulangan dapat amat membantu.
- R3 berarti review yaitu meninjau kembali hal-hal yang sudah dipelajari.
- R3 = Review = Meninjau Kembali**

Meninjau kembali merupakan langkah terakhir dalam belajar. Meninjau kembali kita lakukan dengan:

- a) Membaca kembali teks catatan, diktat atau buku teks wajib dan mengulang butir-butir gagasan pokoknya.
- b) Mempelajari lagi butir-butir gagasan pokok yang belum amat meresap masuk ke dalam diri.
- c) Meninjau kembali seluruh bahan yang sudah dipelajari sehingga keseluruhan bahan dikuasai dan gagasan pokoknya diingat. Bila pengulangan ini dilakukan secara teratur untuk semua bahan yang sudah dipelajari, akan lebih diringankan dalam kerja persiapan ujian.
- b. Cara mendidik dan mengembangkan yang dapat dilakukan oleh dosen.
 - 1) Dosen menciptakan suasana belajar yang menggembirakan, seperti mengatur jadwal perkuliahan dan kampus yang indah dan tertib,
 - 2) Dosen mengikutsertakan semua mahasiswa untuk memelihara fasilitas perkuliahan, misalnya mahasiswa diajak serta memelihara ketertiban dan keindahan kampus, perpustakaan, alat-alat olah raga, halaman kampus, dan kebun yang ada di kampus,
 - 3) Dosen mengajak serta mahasiswa untuk membuat perlombaan unjuk prestasi belajar, seperti, pekan ilmiah mahasiswa, lomba karya tulis ilmiah mahasiswa, dan karya alternatif mahasiswa,
 - 4) Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan keinginan-keinginan mereka dan mencatat keinginan yang tercapai dan tak tercapai, mahasiswa diajak berdiskusi tentang keberhasilan atau kegagalan mencapai keinginan, selanjutnya mahasiswa diminta merumuskan keinginan-keinginan yang “baru” yang diduga dapat tercapai.
 - d. Program-program belajar yang dapat dilakukan di kampus
 - 1) Program lomba karya tulis ilmiah, seni rupa, kerajinan, unjuk kreativitas seni mahasiswa,
 - 2) Program belajar kebaktian sosial bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar kampus; dalam program ini yang diaktifkan adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), atau organisasi-organisasi lain yang ada di kampus. Dosen dan pendidik yang lain berlaku “tut wuri handayani”. Secara ringkas dapat dikemukakan bahwa pengembangan cita-cita belajar atau perkuliahan dilakukan sejak ma-

hasilwa masuk dan mulai belajar di kampus. Pengembangan cita-cita belajar tersebut “ditempuh” dengan jalan membuat kegiatan belajar atau perkuliahan pada mata kuliah tertentu.

V.KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan atas, dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa STIE Triguna Jakarta juga terdapat motivasi instrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki oleh para mahasiswa, antara lain minat mahasiswa untuk masuk di STIE Triguna Jakarta berasal dari diri sendiri, yaitu keinginan untuk mendapatkan ilmu dan biaya yang relatif terjangkau. Sehingga senang mengikuti KBM karena jadwal yang tidak mengganggu pekerjaan. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi mengikuti pelajaran dengan serius, aktif, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini dapat dilihat salah satunya berdasarkan absensi kehadiran di kelas.

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki mahasiswa STIE Triguna Jakarta karena keinginan untuk meningkatkan status pekerjaan yang lebih baik. Tetapi ada juga mahasiswa yang termotivasi karena ingin mendapatkan ijasah. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar

dapat mengembangkan aktivitas inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatarina Tri Anni. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. (2003). *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Purwanto, Ngalim. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 6 Nomor 2 Edisi Mei 2021 (341-359)

Suryabrata, Sumadi. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wirawan. S. (1996). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arifin, Zaenal. (1990). *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

American Psychological Association (2001/2003). *Publication Manual of the American Psychological Association (5th Ed)*. Washington, DC : Author.